

## **BAB V**

### **KASIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan dari pengamatan ini yaitu untuk mengkaji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode pengamatan dan telah dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sehingga belum memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan investor maupun nilai perusahaan..
2. Kepemilikan institusional mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
3. Komite audit belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum berjalan secara

optimal dalam mendukung efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola perusahaan.

4. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) belum menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan pada sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek bisnis, kondisi industri, dan sentimen pasar dalam menilai perusahaan..

## 5.2. Saran

Berlandaskan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan, di antaranya yaitu:

1. Diharapkan investor dapat lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasi dengan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional yang terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengimplementasian *Good Corporate Governance*, khususnya dalam mengoptimalkan peran dewan komisaris independen serta komite audit agar fungsi pengawasan dapat berjalan dengan lebih maksimal sehingga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan maupun informasi lainnya guna menaikkan kepercayaan dimata investor serta menciptakan nama perusahaan yang baik di *market*.

Diharapkan studi kedepannya bisa menambahkan variabel lebih luas seperti leverage, ukuran perusahaan, atau variabel tata kelola yang lebih luas serta memperbanyak jumlah sampel dan periode pengamatan agar temuan yang didapatkan menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Studi ini mempunyai keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang relatif terbatas, alhasil temuan penelitian belum bisa digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Kedua, variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan masih terbatas pada dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta komite audit, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan mekanisme tata kelola perusahaan. Ketiga, variabel kinerja keuangan hanya menggunakan indikator *Return on Assets*, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan transformasi logaritma pada variabel dependen memungkinkan terjadinya perbedaan interpretasi hasil dibandingkan dengan penggunaan data asli.

### **5.4. Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat teori agensi bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan (ROA) belum mampu menjelaskan peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan.

### **Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan sektor kesehatan perlu meningkatkan efektivitas penerapan Good Corporate Governance, khususnya melalui penguatan peran investor institusional sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Bagi investor, kepemilikan institusional dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menilai prospek perusahaan, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas objek dan periode penelitian agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.